

PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BONE BOLANGO TERHADAP PRAKTIK BAIK KONSUMSI AIR ISI ULANG SEBAGAI UPAYA REDUKSI PLASTIK SEKALI PAKAI DI GORONTALO

Dudiyanto Pakaya¹, Iswan Dunggio², Sukirman Rahim³

^{1,2,3}Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo

Email Korespondensi: iswan@ung.ac.id

Email: pakdudi1978@gmail.com

ABSTRACT

The growing consumption of single-use plastics highlights the need for more sustainable alternatives, including refillable drinking water systems. This study aims to assess community perceptions in Bone Bolango Regency regarding refill water consumption by examining the dimensions of safety and quality, risk perception, accessibility, user experience, and social norms shaping consumption decisions. A quantitative survey involving 91 respondents was conducted, complemented by in-depth interviews to enrich the findings. The results indicate that public perceptions of refill water are generally positive, supported by high trust in water hygiene and taste, easy access to refill stations, and overall favorable user experiences. However, concerns remain regarding inconsistencies in hygiene and production standards across refill depots, contributing to risk perceptions that may influence consumption behavior. Social norms and economic considerations also strengthen public acceptance of refill practices. These findings suggest that refillable water systems hold strong potential as an effective strategy for reducing single-use plastic waste in Bone Bolango Regency, provided that sanitation standards, operational transparency, and community education are continuously strengthened to maintain public trust and ensure sustainable adoption.

Keywords: refillable drinking water, public perception, refill system, plastic waste, Bone Bolango.

ABSTRAK

Peningkatan konsumsi plastik sekali pakai di berbagai daerah mendorong perlunya alternatif yang lebih berkelanjutan, termasuk melalui praktik konsumsi air isi ulang. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi masyarakat Kabupaten Bone Bolango terhadap konsumsi air isi ulang dengan menilai aspek keamanan dan kualitas, persepsi risiko, kemudahan akses, pengalaman penggunaan, serta pengaruh norma sosial dalam keputusan konsumsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 91 responden, dilengkapi wawancara mendalam untuk memperkaya temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap air isi ulang berada pada kategori baik, ditandai oleh kepercayaan tinggi terhadap rasa dan higienitas air, kemudahan akses depot, serta pengalaman penggunaan yang umumnya positif. Meskipun demikian, kekhawatiran mengenai ketidakeragaman kualitas antar-depot masih muncul sebagai bentuk persepsi risiko yang dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Selain itu, norma sosial serta pertimbangan ekonomi terbukti memperkuat penerimaan masyarakat terhadap layanan refill. Temuan ini menegaskan bahwa sistem air minum isi ulang berpotensi menjadi strategi efektif pengurangan plastik sekali pakai di Kabupaten Bone Bolango, dengan catatan peningkatan standar sanitasi, transparansi pengelolaan depot, dan edukasi publik harus diperkuat untuk menjaga kepercayaan dan keberlanjutan praktik konsumsi.

Kata kunci: air minum isi ulang, persepsi masyarakat, refill, sampah plastik, Bone Bolango.

PENDAHULUAN

Plastik sekali pakai telah menjadi salah satu penyumbang utama krisis sampah global karena sifatnya yang tidak terurai secara alami dan terus terakumulasi di lingkungan. Analisis global menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 4,8 hingga 12,7 juta metrik ton sampah plastik masuk ke lautan, menimbulkan dampak ekologis signifikan seperti degradasi habitat, ancaman terhadap biota laut, dan gangguan rantai makanan (Jambeck et al., 2015). Lebih dari tiga perempat plastik yang diproduksi sejak 1950 berakhir sebagai limbah, sementara hanya sebagian kecil yang berhasil didaur ulang (Geyer et al., 2017). Aliran sampah plastik yang berasal dari daratan, termasuk sungai dan wilayah perkotaan padat penduduk, menjadi kontributor utama polusi laut dan menggambarkan keterkaitan antara perilaku konsumsi masyarakat dan pencemaran lintas ekosistem (Lebreton et al., 2017; Schmidt et al., 2017).

Dampak global tersebut mendorong berbagai negara memperkuat strategi pengurangan sampah plastik melalui penggunaan kembali (reuse) dan sistem isi ulang (refill) sebagai alternatif kemasan sekali pakai. Pendekatan ini dinilai lebih berkelanjutan, terutama bagi negara dengan beban plastik tinggi (UNEP, 2018). Dari perspektif kesehatan, pedoman internasional menyatakan bahwa air minum non-kemasan dapat dikonsumsi apabila standar kebersihan dan sanitasi terpenuhi, sehingga sistem refill dapat menjadi opsi aman dan dapat dipertimbangkan (WHO, 2017).

Di Indonesia, urbanisasi dan pertumbuhan populasi di berbagai kota meningkatkan volume sampah perkotaan, termasuk plastik rumah tangga. Plastik kemasan, terutama kemasan air minum, menjadi komponen besar dalam timbulan sampah sehingga pengurangan konsumsi kemasan sekali pakai menjadi prioritas dalam kebijakan lingkungan nasional (KLHK, 2020, 2021). Untuk mendorong perubahan perilaku konsumsi, strategi penggunaan ulang dan refill mulai diperkenalkan. Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan bahwa keputusan pembelian air minum dalam kemasan dipengaruhi terutama oleh persepsi terhadap kualitas produk, citra merek, dan pertimbangan harga (F. Ningsih et al., 2019; Permatasari & Pudjoprastyono, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi konsumen terhadap air kemasan sangat ditentukan faktor perseptual, yang dalam beberapa konteks dapat menjadi hambatan bagi adopsi alternatif reuse dan refill.

Konteks tersebut semakin relevan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, karena karakteristik geografis, demografis, serta perkembangan permukiman di wilayah ini berpotensi meningkatkan konsumsi plastik sekali pakai. Sebagai wilayah penyangga ibu kota provinsi, Bone Bolango menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Ketersediaan depot air minum isi ulang dan distribusi air minum tidak selalu merata, sehingga sebagian masyarakat masih mengandalkan air kemasan sekali pakai. Kondisi ini menunjukkan bahwa air isi ulang memiliki potensi besar sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan (Gunawan, A., Salim, Z., & Hidayat, 2020).

Meskipun demikian, bukti empiris yang mengevaluasi efektivitas sistem refill air minum pada masyarakat urban dan peri-urban di daerah berkembang masih terbatas. Belum ada temuan kuat yang menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas refill secara otomatis meningkatkan adopsi masyarakat atau menurunkan konsumsi kemasan plastik sekali pakai. Faktor kepercayaan terhadap higienitas depot, kualitas air, kemudahan akses, serta norma sosial dan budaya tetap menjadi determinan penting dalam keputusan konsumsi (Isfadhilah, 2023).

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya gap penelitian yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi masyarakat Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, terhadap konsumsi air isi ulang sebagai alternatif kemasan plastik sekali pakai. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap air refill, kepercayaan terhadap kualitas air, persepsi risiko, kemudahan akses, serta faktor sosial dan kultural yang memengaruhi keputusan konsumsi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi literatur sekaligus menjadi dasar formulasi kebijakan daerah dalam mendorong konsumsi air berkelanjutan dan pengurangan sampah plastik sekali pakai di tingkat komunitas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September–Desember 2025 di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan melibatkan 91 responden yang dipilih secara proporsional dari area yang mencerminkan keragaman karakteristik sosial dan geografis kabupaten tersebut. Bone Bolango memiliki wilayah yang berdekatan dengan pusat pemerintahan serta kawasan permukiman yang berada sedikit lebih jauh dari pusat aktivitas ekonomi, sehingga memberikan variasi akses masyarakat terhadap layanan air minum isi ulang. Data penelitian diperoleh melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Survei kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai keamanan dan kualitas air isi ulang, persepsi risiko, kemudahan akses, pengalaman penggunaan sebelumnya, serta norma sosial yang memengaruhi pilihan konsumsi air minum. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert empat poin untuk menghindari kecenderungan respon netral. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap pemilik depot air minum isi ulang, petugas Dinas Kesehatan bagian pengawasan depot, tokoh masyarakat, serta konsumen yang rutin menggunakan layanan refill. Wawancara bertujuan memperkaya data kuantitatif dan menggali dimensi sosial budaya yang tidak dapat ditangkap melalui survei.

Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Responden merupakan individu berusia 18 tahun ke atas yang berdomisili di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo minimal selama lima tahun sehingga memiliki pemahaman memadai mengenai pola konsumsi air minum di daerahnya. Selain itu, responden harus merupakan pengguna aktif salah satu dari dua jenis air minum (air kemasan atau air isi ulang) dan memiliki pengalaman langsung menggunakan air isi ulang dalam enam bulan terakhir. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki persepsi yang terbentuk berdasarkan pengalaman nyata, bukan asumsi atau informasi sekunder. Variabel penelitian terdiri atas lima konstruk utama yang dianggap memengaruhi persepsi masyarakat. Persepsi terhadap keamanan dan kualitas mencakup keyakinan terhadap higienitas depot, kejernihan serta rasa air, dan pengetahuan tentang proses filtrasi. Persepsi risiko berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan kontaminasi air atau kualitas wadah galon. Kemudahan akses mencakup jarak depot, ketersediaan layanan antar, serta konsistensi harga. Variabel pengalaman dan kepuasan mencerminkan evaluasi responden terhadap pengalaman mereka menggunakan air isi ulang, termasuk kepuasan terhadap layanan dan kemungkinan loyalitas. Sementara itu, norma sosial dan lingkungan menggambarkan pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, atau kampanye lingkungan dalam membentuk pilihan konsumsi air.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Data survei dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi persepsi masyarakat. Uji reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan untuk memastikan konsistensi internal instrumen pengukuran, sedangkan uji korelasi atau regresi sederhana digunakan bila diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis tematik melalui tahap transkripsi, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan hasil survei sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap konsumsi air isi ulang.

PEMBAHASAN

Hasil survei terhadap 91 responden di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap konsumsi air isi ulang berada pada kategori baik. Pada aspek keamanan dan kualitas, sebagian besar responden menyatakan bahwa air isi ulang aman dikonsumsi, memiliki rasa yang baik, dan diproses dengan standar kebersihan yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung masyarakat dengan depot air minum telah membentuk kepercayaan positif terhadap kualitas layanan. Hasil tersebut konsisten dengan pedoman WHO (2017), yang menegaskan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

528

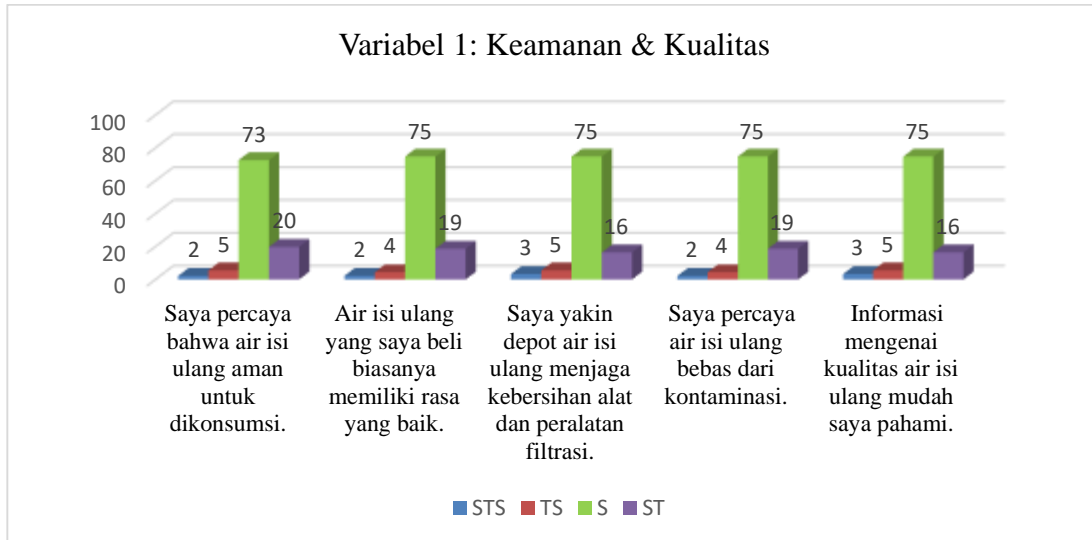
Indexed



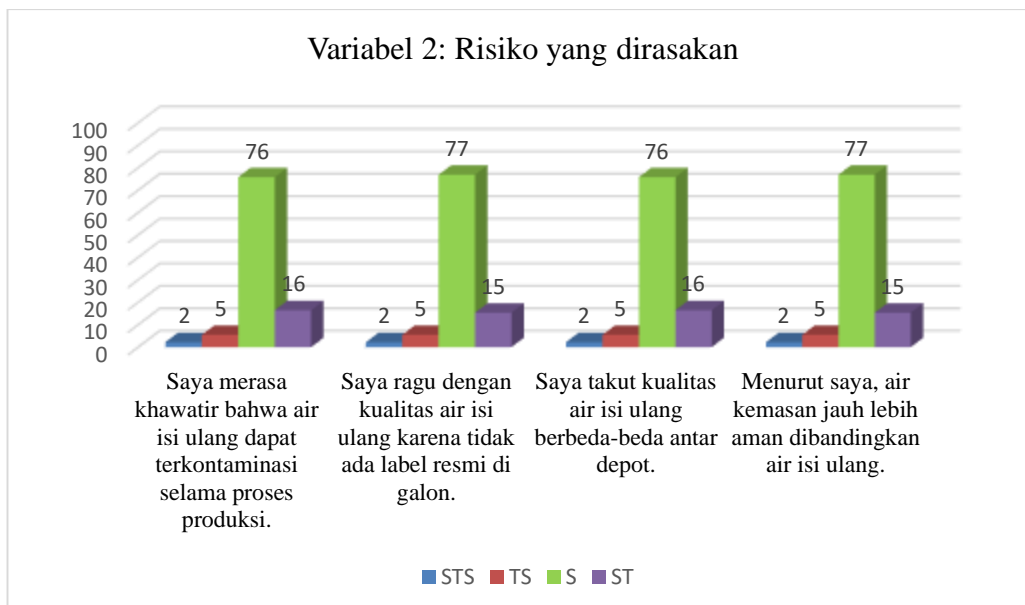
SINTA 5



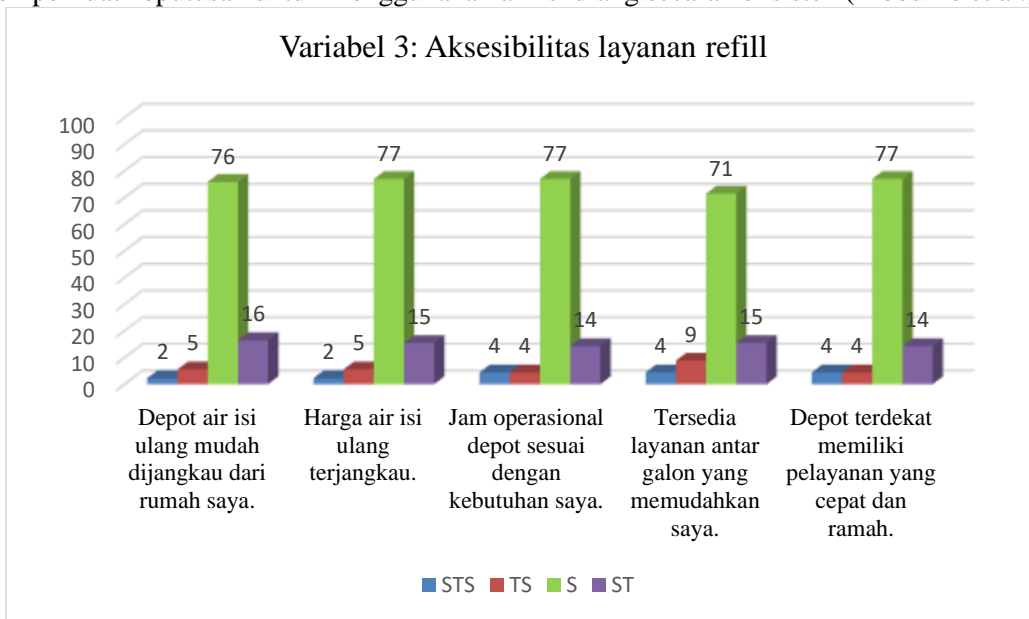
bahwa air non-kemasan dapat diterima sepanjang memenuhi standar higienitas, serta sejalan dengan laporan UNEP (2018) yang menyoroti bahwa sistem refill dapat menjadi alternatif berkelanjutan apabila sanitasi fasilitas dikelola secara konsisten.



Meskipun demikian, persepsi risiko terhadap air isi ulang tetap muncul meskipun tingkat kepercayaan terhadap layanan refill relatif tinggi. Sebanyak 76–77 persen responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap kemungkinan kontaminasi selama proses produksi dan distribusi, terutama karena kualitas antardepot dianggap tidak selalu seragam. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memegang dua sikap sekaligus: mereka menerima air isi ulang berdasarkan pengalaman positif, namun tetap waspada terhadap potensi risiko yang mungkin muncul. Ketidakpastian mengenai konsistensi kualitas inilah yang mengindikasikan perlunya penerapan standar sanitasi dan transparansi pengelolaan depot secara ketat agar kepercayaan masyarakat dapat dipertahankan, sekaligus meminimalkan resistensi terhadap penggunaan air isi ulang.

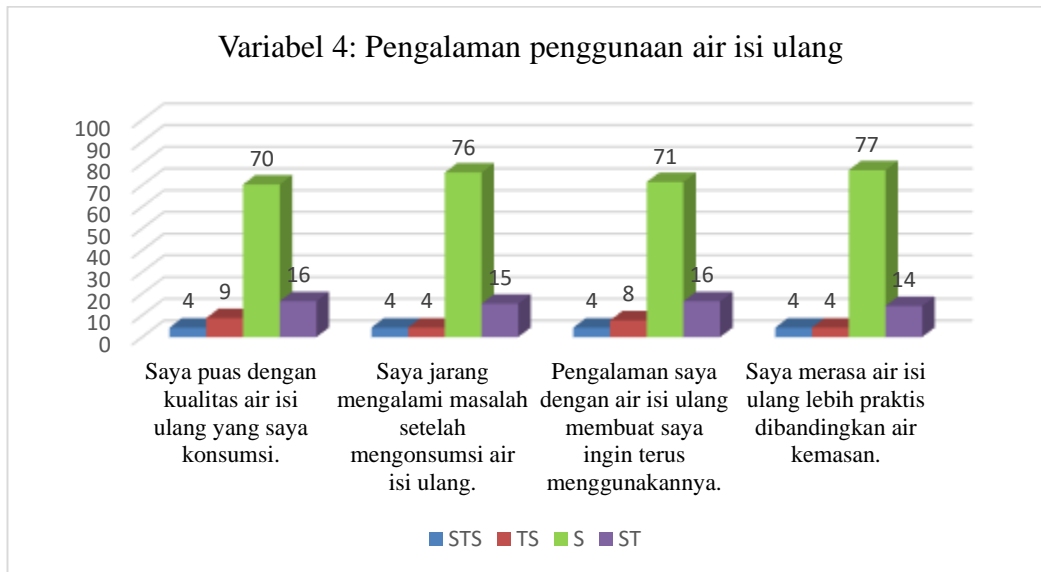


Dari aspek aksesibilitas, responden menunjukkan penilaian yang sangat positif. Sebanyak 76–77 persen responden menyatakan bahwa lokasi depot relatif dekat, harga terjangkau, dan jam operasional sesuai kebutuhan sehari-hari. Kemudahan akses ini merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan sistem refill di Kabupaten Bone Bolango. Temuan ini sejalan dengan literatur empiris yang menunjukkan bahwa kedekatan fasilitas, keterjangkauan biaya, dan ketersediaan layanan merupakan determinan utama pilihan rumah tangga terhadap sumber air minum di konteks perkotaan dan periurban (Cominola et al., 2023; Gebremichael et al., 2021). Di Bone Bolango, keberadaan layanan antar pada beberapa depot turut meningkatkan kenyamanan konsumen, terutama bagi responden yang tinggal lebih jauh dari pusat pemerintahan kabupaten, sehingga layanan distribusi berperan memperluas akses dan memperkuat keputusan untuk menggunakan air isi ulang secara konsisten (Elbourne et al., 2023).

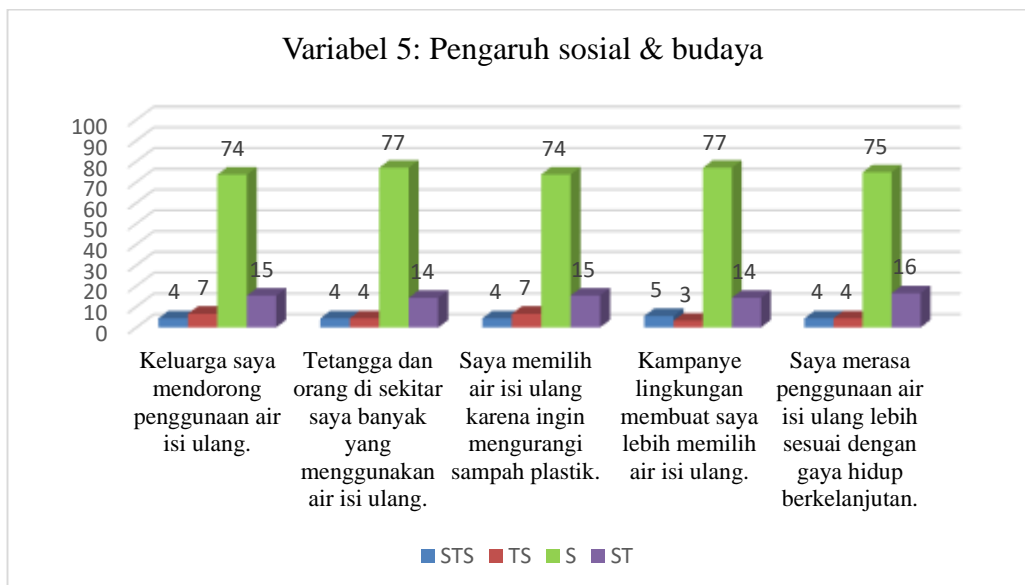


Variabel pengalaman dan kepuasan menunjukkan kecenderungan positif: sebagian besar responden (70–77 persen) menyatakan puas terhadap kualitas air isi ulang yang mereka konsumsi dan jarang mengalami keluhan kesehatan setelah pemakaian. Pengalaman positif ini tampak mendorong konsumen untuk terus menggunakan layanan refill, sehingga berpotensi membentuk loyalitas jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan studi empiris di Indonesia yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap layanan refill berpengaruh signifikan terhadap niat beli ulang, dengan kepuasan berperan sebagai mediator penting (Hafidz & Nurhayati, 2023).

Selain itu, kajian tentang pelanggan galon air minum menunjukkan bahwa kualitas produk dan kepercayaan merek, yang terkait erat dengan pengalaman konsumen, berkontribusi pada loyalitas pelanggan melalui mekanisme kepuasan (E. P. Ningsih & Sedayu, 2024). Dengan demikian, hasil survei Bone Bolango menguatkan bukti bahwa pengalaman langsung dan kepuasan pengguna merupakan faktor kunci dalam mempertahankan preferensi terhadap sumber air isi ulang.

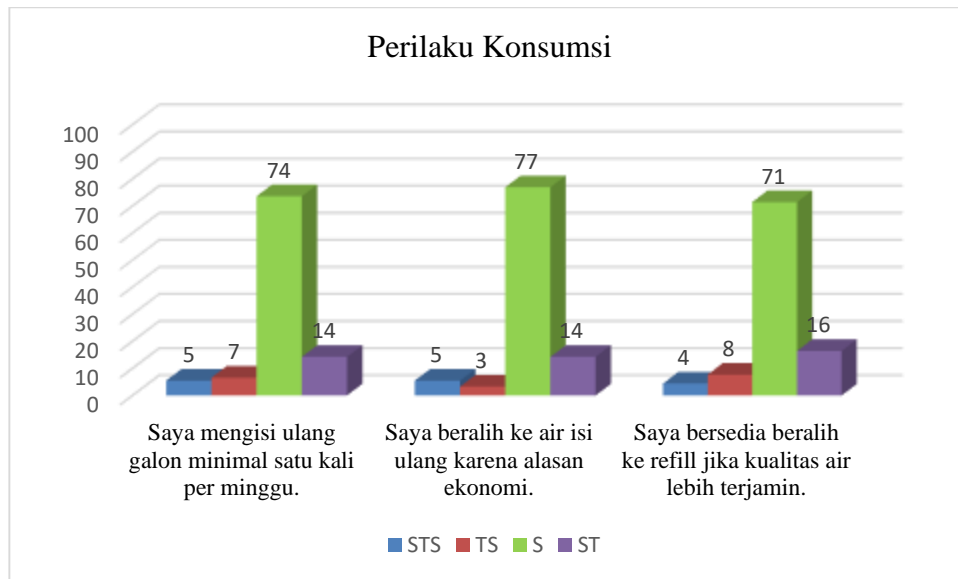


Selain itu, norma sosial dan budaya memiliki kontribusi kuat terhadap keputusan konsumsi. Sekitar 74–77 persen responden menyatakan bahwa keluarga, tetangga, dan kampanye lingkungan turut memengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan air isi ulang. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh penilaian individual, tetapi juga lingkungan sosial yang membentuk persepsi kolektif. Hasil ini selaras dengan temuan Thomas et al., (2016), yang menunjukkan bahwa norma sosial merupakan prediktor kuat perilaku pro-lingkungan, termasuk pilihan konsumsi yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks Kabupaten Bone Bolango, air isi ulang dipersepsikan sebagai bagian dari gaya hidup hemat dan ramah lingkungan, sehingga norma sosial lokal memiliki potensi besar untuk mendorong perluasan adopsi sistem refill.



Analisis perilaku konsumsi menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan layanan refill minimal satu kali per minggu, dan sebagian menyebut bahwa alasan ekonomi merupakan dorongan utama. Selain itu, responden menyatakan kesediaan untuk meningkatkan frekuensi penggunaan air isi ulang apabila kualitas air dapat lebih terjamin oleh penyedia layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa

kepercayaan terhadap standar kebersihan dan kualitas depot menjadi faktor penentu keberlanjutan praktik refill. Dengan demikian, keberhasilan sistem refill di Kabupaten Bone Bolango tampaknya bergantung tidak hanya pada akses dan harga, tetapi juga pada konsistensi kualitas dan transparansi pengelolaan yang merupakan elemen penting untuk mempertahankan loyalitas konsumen terhadap air isi ulang.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kabupaten Bone Bolango terhadap air isi ulang berada pada kategori baik, ditandai oleh pengalaman positif, akses yang memadai, dan dukungan norma sosial yang kuat. Namun, persepsi risiko dan ketidakseragaman kualitas antar-depot masih menjadi tantangan yang perlu segera ditangani. Temuan ini mengindikasikan perlunya pemerintah daerah memperkuat pengawasan kualitas depot, meningkatkan transparansi proses filtrasi, serta memperluas kampanye edukatif berbasis komunitas guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, sistem refill memiliki potensi besar menjadi strategi pengurangan plastik sekali pakai yang efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Bone Bolango.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kabupaten Bone Bolango terhadap konsumsi air isi ulang berada pada kategori baik, ditopang oleh pengalaman penggunaan yang positif, kemudahan akses, dan dukungan norma sosial di lingkungan mereka. Meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait potensi ketidakkonsistenan kualitas antar-depot, mayoritas responden tetap memilih air isi ulang karena alasan keamanan, kualitas yang dapat diterima, dan pertimbangan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa sistem refill memiliki potensi besar sebagai strategi pengurangan plastik sekali pakai, namun keberhasilannya sangat bergantung pada peningkatan standar sanitasi depot, transparansi proses filtrasi, serta pengawasan dan edukasi berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk memperkuat kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan praktik konsumsi air isi ulang.

REFERENSI

Cominola, A., Preiss, L., Thyer, M., Maier, H. R., Prevos, P., Stewart, R. A., & Castelletti, A. (2023). The determinants of household water consumption: A review and assessment framework for research and practice. *Njp Clean Water*, 6(11), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41545-022-00208-8>

- Gebremichael, S. G., Yismaw, E., & Tsegaw, B. D. (2021). Determinants of water source use , quality of water , sanitation and hygiene perceptions among urban households in North-West Ethiopia : A cross-sectional study. *PLOS ONE*, *16*(4), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239502>
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, *3*(7), 25–29. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Gunawan, A., Salim, Z., & Hidayat, B. (2020). *Kajian Perilaku Konsumen dalam Mengurangi Sampah Plastik Melalui Sistem Refill di Indonesia*.
- Hafidz, G. P., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Beli Ulang Melalui Kepuasan pada Air Minum Isi Ulang. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(5), 3381–3390. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Isfadhilah, A. (2023). Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang Dalam Menjamin. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*, 488–495.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, *347*(6223), 768–771. <https://doi.org/DOI: 10.1126/science.1260352>
- KLHK. (2020). *Strategi dan Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional*.
- KLHK. (2021). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2021*.
- Lebreton, L. C. M., Van Der Zwet, J., Damsteeg, J. W., Slat, B., Andrady, A., & Reisser, J. (2017). River plastic emissions to the world's oceans. *Nature Communications*, *8*, 1–10. <https://doi.org/10.1038/ncomms15611>
- Ningsih, E. P., & Sedayu, A. (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. *JEKOBIS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 64–80. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBIS>
- Ningsih, F., Nas, S., & Syabrus, H. (2019). Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Merek Aqua (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau) Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Merek Aqua (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekon. *Jurnal Online Mahasiswa*, *3*(2), 1–8.
- Permatasari, D., & Pudjoprastyono, H. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan Merek Club. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 1107–1117. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4119>
- Schmidt, C., Krauth, T., & Wagner, S. (2017). Export of Plastic Debris by Rivers into the Sea. *Environmental Science & Technology*, *51*(21), 12246–12253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1021/acs.est.7b02368>
- Thomas, G. O., Poortinga, W., & Sautkina, E. (2016). The Welsh Single-Use Carrier Bag Charge and behavioural spillover. *Journal of Environmental Psychology*, *47*(2880), 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2016.05.008>
- UNEP. (2018). *Single-use plastics: A roadmap for sustainability*.
- WHO. (2017). *Guidelines for drinking-water quality, 4th edition*.